



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 35 PALEMBANG

Devi Febrianti¹, Rury Rizhardi², Ida Suryani³

Universitas PGRI Palembang

e-mail: devifebrianty54@gmail.com, ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id,
ida954321@gmail.com

Diterima: 24/06/2026; Direvisi: 11/08/2026; Diterbitkan: 31/10/2026

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) penting untuk mewujudkan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 35 Palembang, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV, serta enam siswa. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan cukup baik. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar. Pelaksanaan melibatkan pembelajaran inkuiri, diskusi, proyek, serta media kontekstual. Evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Kendala berupa keterbatasan sarana dan perbedaan kemampuan siswa masih ditemukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran IPAS yang aktif dan berorientasi pada kebutuhan siswa, tetapi memerlukan penguatan kompetensi guru dan dukungan sarana.

Kata Kunci: Implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum in Natural and Social Sciences (IPAS) is important for promoting flexible, contextual, and student-centered learning. However, its implementation still faces challenges in planning, conducting, and evaluating learning according to students' needs. This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in IPAS learning in Grade IV at SD Negeri 35 Palembang, focusing on planning, implementation, and evaluation. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study strategy. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, the Grade IV teacher, and six students. Data trustworthiness was established through source and technique triangulation, while data were analyzed using the Miles and Huberman model, comprising data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the curriculum has been implemented relatively well. Planning involved the preparation of learning outcomes, learning objectives, learning objective sequences, and teaching modules. Classroom activities incorporated inquiry, group discussions, projects, and contextual learning media. Evaluation included diagnostic, formative, and summative assessments. Nevertheless, limited facilities and differences in students' learning abilities remained challenges. This study concludes that the Merdeka Curriculum supports active, student-oriented IPAS learning, although continued teacher development and adequate learning facilities are necessary to strengthen its implementation.

Keywords: Implementation of the Merdeka Curriculum, IPAS learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pembaruan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tahap perkembangan peserta didik. Penerapan kurikulum ini tidak hanya menuntut perubahan perangkat pembelajaran, tetapi juga perubahan cara guru mengelola proses belajar, memilih strategi pembelajaran, dan menilai perkembangan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak cukup diukur dari tersedianya dokumen pembelajaran, tetapi juga perlu dilihat dari kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas. Wijayanti dan Ekantini (2023) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar berkaitan erat dengan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum. Sejalan dengan itu, Safiah (2025) menekankan pentingnya kemampuan guru beradaptasi terhadap perubahan pendekatan pembelajaran agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu bentuk penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar adalah melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini mengintegrasikan pengetahuan tentang fenomena alam dan kehidupan sosial agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap lingkungan di sekitarnya. Pembelajaran IPAS tidak seharusnya hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, bertanya, mencoba, berdiskusi, dan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Nikmah et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka berkaitan dengan pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Wulandari et al. (2024) juga menempatkan pembelajaran IPAS sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yang perlu disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan IPAS di kelas IV perlu mendapat perhatian karena guru harus mampu menghubungkan materi dengan pengalaman konkret sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa.

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pembelajaran yang lebih fleksibel, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Guru perlu memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, mengembangkan modul ajar, serta menentukan strategi dan asesmen yang sesuai. Tantangan tersebut menjadi lebih kompleks ketika guru harus mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik. Jannah dan Anggraeni (2025) mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, sedangkan Ikhsani dan Alfiansyah (2023) membahas persepsi guru terhadap penerapan kurikulum tersebut pada mata pelajaran IPAS. Kedua kajian tersebut relevan untuk menunjukkan bahwa implementasi kurikulum perlu dilihat dari praktik pembelajaran yang dijalankan guru, bukan semata-mata dari keberadaan kebijakan. Fitri dan Zainil (2025) melalui kajian literatur tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar juga memberikan konteks mengenai pentingnya kesiapan guru dan dukungan pelaksanaan kurikulum. Warsihna et al. (2023) selanjutnya menguraikan tantangan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka dari berbagai perspektif. Berbagai kajian tersebut menegaskan perlunya perhatian terhadap kondisi nyata sekolah agar aspek yang telah berjalan baik maupun aspek yang masih membutuhkan perbaikan dapat dikenali secara lebih jelas.

Dalam pelaksanaannya, perencanaan pembelajaran menjadi tahap awal yang menentukan arah kegiatan belajar. Guru perlu menyusun perangkat pembelajaran yang tidak



hanya memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dan asesmen perlu disusun secara terpadu dengan mempertimbangkan capaian serta kebutuhan belajar peserta didik. Khoirurrijal et al. (2022) membahas pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari perubahan arah pengembangan kurikulum yang memberikan perhatian pada fleksibilitas pembelajaran. Sementara itu, Pratama (2022) mengkaji kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di sekolah dasar, dan Sari dan Hidayat (2023) membahas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPAS. Landasan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang baik perlu diikuti kemampuan guru memilih kegiatan dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kajian terhadap perencanaan pembelajaran perlu dilanjutkan dengan pemeriksaan terhadap pelaksanaannya di kelas.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran IPAS memerlukan strategi yang memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam proses membangun pengetahuan. Kegiatan seperti pengamatan lingkungan, percobaan sederhana, diskusi kelompok, dan pengerjaan proyek dapat digunakan untuk menghubungkan materi dengan situasi nyata. Hidayat (2022) membahas penggunaan media pembelajaran kontekstual untuk membantu pemahaman siswa, sedangkan Rahmawati (2023) mengkaji penerapan model inkuiri dan *project-based learning* dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. Kedua sumber tersebut relevan untuk menjelaskan pentingnya pemilihan model dan media pembelajaran dalam mendukung keterlibatan siswa. Namun, penerapan strategi pembelajaran aktif tetap perlu disesuaikan dengan ketersediaan sarana, alokasi waktu, dan keragaman kemampuan peserta didik. Karena itu, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak cukup dilihat dari penggunaan model tertentu, tetapi juga dari cara guru memfasilitasi siswa memahami materi dan mengatasi kesulitan belajar.

Selain perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi merupakan bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Asesmen diperlukan untuk mengetahui kesiapan awal peserta didik, memantau perkembangan pemahaman selama pembelajaran, dan menilai ketercapaian tujuan pada akhir kegiatan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menempatkan pembelajaran dan asesmen sebagai proses yang saling berkaitan sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran berikutnya. Nugroho (2023) membahas peran asesmen formatif dalam mendukung hasil belajar melalui pemberian umpan balik. Dengan demikian, evaluasi tidak semestinya dipahami hanya sebagai kegiatan memberikan nilai, melainkan juga sebagai dasar bagi guru untuk mengetahui kesulitan siswa dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Kajian terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS perlu mencakup aspek ini agar gambaran yang diperoleh tidak terbatas pada kegiatan mengajar, tetapi juga meliputi cara guru memantau dan mendukung perkembangan belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 35 Palembang, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS memperlihatkan adanya upaya guru untuk menerapkan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Namun, penerapannya masih berada dalam proses penyesuaian, baik dalam penyusunan perangkat ajar, pemilihan kegiatan pembelajaran, maupun pelaksanaan evaluasi. Kondisi tersebut penting dikaji karena pelaksanaan kurikulum di setiap sekolah berlangsung dalam konteks yang berbeda, bergantung pada kesiapan guru, dukungan sekolah, ketersediaan sarana, dan karakteristik peserta didik. Penelitian Nurhasanah dan Hermawati (2023) secara khusus membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. Kajian tersebut

menjadi salah satu rujukan yang relevan untuk memahami pelaksanaan kurikulum pada konteks sekolah dasar. Meskipun demikian, gambaran mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 35 Palembang tetap perlu diperoleh melalui pengamatan langsung dan keterangan dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 35 Palembang. Penelitian tidak hanya mengkaji perencanaan pembelajaran, tetapi juga menelaah pelaksanaan kegiatan belajar dan evaluasi yang dilakukan guru. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai penerapan kurikulum dalam praktik pembelajaran, termasuk faktor pendukung dan kendala yang muncul selama proses berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 35 Palembang berdasarkan tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dan sekolah dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran IPAS serta memberikan informasi kontekstual bagi penelitian berikutnya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri 35 Palembang. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pelaksanaan kurikulum dalam konteks pembelajaran nyata, bukan pada pengukuran pengaruh atau pengujian hubungan antarvariabel. Kajian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, penelitian berupaya mengidentifikasi praktik yang dilakukan guru, dukungan yang diberikan sekolah, pengalaman belajar siswa, serta kendala yang muncul selama implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 35 Palembang dengan fokus pada pembelajaran IPAS di kelas IV. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, satu guru kelas IV, dan enam siswa kelas IV. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah. Kepala sekolah menjadi informan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, persiapan, dukungan, dan evaluasi implementasi kurikulum di tingkat sekolah. Guru kelas IV menjadi informan utama untuk memperoleh informasi mengenai penyusunan perangkat ajar, strategi pembelajaran, penggunaan media, pelaksanaan asesmen, dan kendala pembelajaran. Sementara itu, enam siswa dilibatkan untuk memberikan informasi mengenai pengalaman mengikuti pembelajaran IPAS, pemahaman terhadap materi, penggunaan media pembelajaran, serta bantuan yang diberikan guru ketika mereka mengalami kesulitan belajar.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, serta enam siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, seperti perangkat pembelajaran, modul ajar, dokumen pendukung kegiatan pembelajaran, dan sumber tertulis relevan yang tersedia di sekolah. Penggunaan kedua jenis data tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai



kesesuaian antara perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS di kelas IV, terutama aktivitas guru dan siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran, interaksi selama kegiatan belajar, serta pelaksanaan evaluasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang tidak seluruhnya dapat diperoleh melalui pengamatan langsung. Wawancara dengan kepala sekolah difokuskan pada persiapan dan dukungan sekolah, pelatihan guru, ketersediaan sarana, kendala implementasi, serta tindak lanjut evaluasi. Wawancara dengan guru mencakup perencanaan pembelajaran, penyesuaian materi dengan karakteristik siswa, penggunaan model pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, teknik asesmen, dan pemberian umpan balik. Wawancara dengan siswa diarahkan pada pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran IPAS, materi yang diminati, kemudahan memahami penjelasan guru, kesulitan yang dihadapi, dan bentuk bantuan yang diterima. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara melalui pemeriksaan perangkat ajar serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, yang menjalankan peran dalam mengumpulkan, memeriksa, mengorganisasikan, dan menafsirkan data. Untuk menjaga keterarahan pengumpulan data, penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman observasi diarahkan pada tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pedoman wawancara disesuaikan dengan peran masing-masing informan agar informasi yang diperoleh relevan dengan pengalaman dan tanggung jawab mereka. Sementara itu, pedoman dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi dokumen yang dapat mendukung atau memperjelas informasi dari hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa untuk melihat kesesuaian maupun perbedaan keterangan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan informasi hasil wawancara dengan temuan observasi dan dokumen pembelajaran yang tersedia. Sebagai contoh, keterangan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran dan asesmen diperiksa kesesuaiannya dengan aktivitas yang teramati serta perangkat ajar yang dapat ditelaah. Proses ini digunakan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber informasi dan memperkuat dasar penarikan kesimpulan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan mengelompokkan informasi yang relevan ke dalam tema perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, termasuk faktor pendukung serta kendala implementasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun berdasarkan tema penelitian dan dilengkapi dengan perbandingan informasi dari berbagai sumber. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan menelaah kembali pola temuan serta memeriksa konsistensinya terhadap data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keempat tahapan tersebut dilakukan secara saling berkaitan sehingga interpretasi dan kesimpulan penelitian tetap berlandaskan pada data yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 35 Palembang Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 35 Palembang telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Hasil

Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri 35 Palembang difokuskan pada tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan enam siswa, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Penyajian hasil penelitian disusun berdasarkan sumber data dan fokus penelitian untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka, bentuk kegiatan pembelajaran, pengalaman siswa, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 35 Palembang, persiapan sekolah, kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi. Informasi dari kepala sekolah juga digunakan untuk memahami dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV.

Ringkasan hasil wawancara dengan kepala sekolah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

No.	Aspek yang Ditanyakan	Ringkasan Hasil Wawancara
1	Awal penerapan kurikulum	Sekolah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada Januari 2024.
2	Pelatihan guru	Guru mengikuti pelatihan sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka.
3	Persiapan sekolah	Sekolah mencari referensi dari berbagai sumber untuk mendukung pemahaman mengenai kurikulum.
4	Sarana dan prasarana	Kepala sekolah menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup mendukung pelaksanaan kurikulum.
5	Pelaksanaan pembelajaran IPAS	Kepala sekolah menilai pelaksanaan pembelajaran IPAS telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
6	Kendala implementasi	Masih terdapat kendala yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan kurikulum.
7	Upaya mengatasi kendala	Sekolah berupaya mencari narasumber yang kompeten dan mendorong diskusi antarguru.
8	Evaluasi pelaksanaan	Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.
9	Tindak lanjut evaluasi	Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan implementasi kurikulum.
10	Harapan sekolah	Implementasi kurikulum diharapkan semakin optimal, guru semakin kreatif, dan siswa semakin aktif.

Sumber: Data primer hasil wawancara dengan kepala sekolah, diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 1, kepala sekolah menjelaskan bahwa SD Negeri 35 Palembang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada Januari 2024. Persiapan pelaksanaan dilakukan

melalui pelatihan guru dan pencarian referensi mengenai penerapan kurikulum. Dukungan sekolah juga terlihat dari upaya mendorong diskusi antarguru dan mencari narasumber yang kompeten untuk membantu mengatasi kendala yang muncul.

Dalam aspek evaluasi, kepala sekolah menyampaikan bahwa pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di kelas. Hasil evaluasi selanjutnya dijadikan bahan perbaikan pada tahap berikutnya. Temuan ini menunjukkan adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, meskipun keberadaan kendala tetap diakui dan perlu ditangani secara berkelanjutan.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV

Guru kelas IV merupakan informan utama karena terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPAS. Wawancara dengan guru diarahkan untuk mengetahui penyusunan perangkat pembelajaran, penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta bentuk asesmen yang digunakan.

Ringkasan hasil wawancara dengan guru kelas IV disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

No.	Aspek	Ringkasan Hasil Wawancara
1	Persiapan pembelajaran	Guru mengikuti pelatihan, mempelajari tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, serta menyusun modul ajar.
2	Perencanaan pembelajaran	Modul ajar memuat tujuan, langkah-langkah kegiatan, dan asesmen pembelajaran.
3	Sumber belajar	Guru menggunakan buku guru, buku siswa, lingkungan sekolah, alat peraga, dan media sosial yang relevan.
4	Penyesuaian materi	Guru menggunakan asesmen awal, mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, dan memberikan pilihan bentuk kegiatan atau hasil belajar.
5	Kesesuaian kurikulum	Guru menilai Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi dan siswa untuk bereksplorasi.
6	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan meliputi apersepsi, eksplorasi, percobaan sederhana, analisis, dan refleksi.
7	Model pembelajaran	Guru menggunakan inkuiri, <i>project-based learning</i> , <i>discovery learning</i> , diskusi kelompok, dan presentasi.
8	Keaktifan siswa	Siswa dinilai cukup aktif, berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.
9	Pembelajaran berdiferensiasi	Guru memberikan variasi materi melalui teks, audio, video, dan gambar serta pilihan bentuk hasil belajar.
10	Kendala pembelajaran	Kendala meliputi keterbatasan akses internet dan alat percobaan serta perbedaan kemampuan siswa.
11	Upaya mengatasi kendala	Guru memanfaatkan bahan sederhana dari lingkungan sekitar, menggunakan media yang tersedia, dan memberikan pendampingan.
12	Pelaksanaan asesmen	Guru menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.
13	Teknik penilaian	Penilaian dilakukan melalui praktik, presentasi, tes tertulis, penilaian sikap, dan portofolio.
14	Pemantauan pemahaman	Guru menggunakan pertanyaan pemantik, observasi diskusi dan praktik, serta presentasi kelompok.

No.	Aspek	Ringkasan Hasil Wawancara
15	Pemberian umpan balik	Guru menelaah hasil penilaian dan menyampaikan hasil serta umpan balik kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami.

Sumber: Data primer hasil wawancara dengan guru kelas IV, diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 2, perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan perangkat ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar. Guru juga menyatakan bahwa penyusunan perencanaan didukung oleh pelatihan dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, guru menggunakan asesmen awal serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan sejumlah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Metode inkuiri, *discovery learning*, *project-based learning*, diskusi kelompok, dan presentasi digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Guru juga menerapkan variasi penyajian materi dan memberikan pilihan bentuk hasil belajar untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan siswa.

Meskipun demikian, guru mengidentifikasi keterbatasan akses internet dan alat percobaan serta perbedaan kemampuan siswa sebagai kendala. Upaya yang dilakukan antara lain memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar, menggunakan media sederhana, dan memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dalam evaluasi, guru menggunakan berbagai bentuk asesmen dan memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, fasilitasi belajar, dan pemantauan perkembangan siswa.

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV

Wawancara dengan enam siswa dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran IPAS. Pertanyaan mencakup perasaan siswa ketika belajar, materi yang diminati, pemahaman terhadap penjelasan guru, penggunaan media pembelajaran, kesulitan yang dialami, dan bantuan yang diberikan guru. Data siswa digunakan untuk melengkapi keterangan kepala sekolah dan guru dengan menunjukkan pengalaman pembelajaran dari sudut pandang peserta didik. Ringkasan hasil wawancara dengan enam siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV tentang Pengalaman Belajar IPAS

No.	Informan	Pengalaman dan Materi yang Diminati	Kesulitan yang Dialami	Bantuan Guru
1	AK	Merasa senang mengikuti pembelajaran dan menyukai materi fotosintesis.	Mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan.	Guru menjelaskan materi secara perlahan dan memberikan contoh.
2	AS	Merasa pembelajaran menarik dan menyukai materi iklim.	Kesulitan memahami pertanyaan dalam buku dan soal latihan.	Guru membantu melalui penjelasan materi dan contoh soal.
3	SI	Merasa senang dan menyukai materi iklim serta cuaca.	Mengalami kesulitan mengerjakan soal latihan.	Guru memberikan contoh soal ketika siswa mengalami kesulitan.
4	HA	Merasa senang dan menyukai materi gaya.	Terkadang keliru ketika menjawab soal.	Guru memberikan contoh soal untuk

No.	Informan	Pengalaman Materi yang Diminati	dan Kesulitan Dialami	yang Bantuan Guru
5	RA	Merasa senang mengikuti pembelajaran dan menyukai materi bencana alam.	Mengalami kesulitan menjawab pertanyaan guru.	membantu pemahaman. Guru memberikan contoh agar materi lebih mudah dipahami.
6	KZ	Merasa senang dan menyukai materi lingkungan.	Mengalami kesulitan menjawab pertanyaan.	Guru memberikan contoh soal sebagai bantuan belajar.

Sumber: Data primer hasil wawancara dengan enam siswa kelas IV, diolah peneliti.

Berdasarkan Tabel 3, keenam siswa menyampaikan pengalaman positif selama mengikuti pembelajaran IPAS. Materi yang diminati beragam, meliputi fotosintesis, iklim, cuaca, gaya, bencana alam, dan lingkungan. Keragaman tersebut memperlihatkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap topik pembelajaran yang berbeda-beda.

Meskipun siswa menyatakan merasa senang dan cukup mudah memahami penjelasan guru, sebagian masih mengalami kesulitan ketika memahami pertanyaan dalam buku, mengerjakan soal latihan, atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan belum selalu berarti seluruh materi dan tugas dapat dipahami tanpa bantuan.

Keenam siswa juga menyampaikan bahwa guru membantu mereka melalui penjelasan tambahan dan pemberian contoh. Bantuan tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dan memperbaiki pemahamannya ketika menghadapi kesulitan. Keterangan siswa ini melengkapi hasil wawancara guru mengenai pentingnya pendampingan sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

Temuan Penelitian Berdasarkan Fokus Implementasi Kurikulum Merdeka

Setelah data dari kepala sekolah, guru, dan siswa disajikan, temuan selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pengelompokan ini bertujuan memperlihatkan keterkaitan antara persiapan yang dilakukan sekolah, praktik pembelajaran oleh guru, dan pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS.

Ringkasan temuan berdasarkan ketiga fokus tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Temuan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 35 Palembang

Fokus Penelitian	Temuan Utama	Kendala atau Catatan
Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar serta menggunakan asesmen awal untuk mengenali kebutuhan siswa. Sekolah mendukung melalui pelatihan dan pencarian referensi.	Perencanaan perlu terus disesuaikan dengan keragaman kemampuan dan kebutuhan belajar siswa.
Pelaksanaan pembelajaran	Guru menggunakan inkuiri, <i>discovery learning</i> , <i>project-based learning</i> , diskusi, presentasi, media pembelajaran, dan contoh	Keterbatasan akses internet dan alat percobaan serta

Fokus Penelitian	Temuan Utama	Kendala atau Catatan
Evaluasi pembelajaran	kontekstual. Siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran. Guru menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif melalui praktik, presentasi, tes tertulis, penilaian sikap, dan portofolio serta memberikan umpan balik.	perbedaan kemampuan siswa menjadi kendala. Sebagian siswa masih kesulitan memahami pertanyaan dan mengerjakan soal sehingga memerlukan penjelasan tambahan.

Sumber: Sintesis data wawancara kepala sekolah, guru kelas IV, dan enam siswa.

Berdasarkan Tabel 4, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 35 Palembang mencakup tiga tahapan yang saling berkaitan. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat ajar dan melakukan pemetaan awal kebutuhan siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan beragam metode dan media untuk mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Sementara itu, pada tahap evaluasi, guru menggunakan berbagai bentuk asesmen untuk memantau pemahaman dan menentukan bantuan belajar yang diperlukan.

Temuan lintas sumber juga memperlihatkan adanya kesesuaian antara keterangan guru mengenai penggunaan media dan pemberian contoh dengan pengalaman siswa yang menyatakan memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan perbedaan kemampuan belajar. Dengan demikian, hasil penelitian menggambarkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah dijalankan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, tetapi masih memerlukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan agar kebutuhan belajar siswa dapat terakomodasi dengan lebih baik.

Pembahasan

Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 35 Palembang dilakukan melalui penyusunan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar. Guru juga mengikuti pelatihan serta memanfaatkan berbagai referensi untuk memahami penerapan Kurikulum Merdeka. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan telah menjadi bagian dari upaya guru menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran yang lebih terarah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran dan asesmen perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan peserta didik.

Meskipun perangkat pembelajaran telah disiapkan, kualitas perencanaan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan dokumen, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan karakteristik siswa dan kegiatan yang benar-benar dilaksanakan. Guru di SD Negeri 35 Palembang telah berupaya melakukan pemetaan awal dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Namun, perbedaan kemampuan belajar tetap membutuhkan penyesuaian dalam pemilihan kegiatan, media, dan bentuk tugas. Temuan ini sejalan dengan Wijayanti dan Ekantini (2023), yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran perlu dipahami sebagai proses yang berkelanjutan, bukan sekadar penyusunan perangkat ajar sebelum pembelajaran dimulai.

Dukungan kepala sekolah melalui pelatihan, diskusi antarguru, dan pencarian narasumber juga menjadi bagian penting dalam proses perencanaan. Dukungan tersebut dapat membantu

guru mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun pembelajaran. Akan tetapi, keberlanjutan dukungan tetap diperlukan agar perencanaan yang disusun dapat merespons kebutuhan siswa secara lebih tepat. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru perlu diarahkan pada kemampuan mengembangkan perangkat ajar yang dapat diterapkan secara nyata, bukan hanya pada pemahaman administratif mengenai Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode inkuiri, *discovery learning*, *project-based learning*, diskusi kelompok, dan presentasi. Guru juga memanfaatkan buku, gambar, video, alat peraga, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang mengikuti pembelajaran IPAS dan memiliki ketertarikan terhadap materi yang beragam, seperti fotosintesis, iklim, gaya, bencana alam, dan lingkungan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah memberikan ruang bagi variasi kegiatan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan materi.

Penggunaan metode yang beragam menunjukkan adanya upaya guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, bukan hanya menyampaikan materi secara satu arah. Temuan tersebut sejalan dengan Nikmah et al. (2024), yang membahas integrasi keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, melakukan pengamatan, dan menyampaikan hasil pemikiran dapat mendukung pengembangan komunikasi, kolaborasi, dan penalaran. Rahmawati et al. (2023) juga mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan berbagai model pembelajaran menunjukkan upaya guru menyesuaikan kegiatan belajar dengan tujuan dan karakteristik materi.

Guru juga menyatakan telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui variasi penyajian materi dalam bentuk teks, audio, video, dan gambar, serta memberikan pilihan bentuk hasil belajar. Praktik tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap perbedaan kebutuhan siswa. Namun, hasil wawancara dengan enam siswa memperlihatkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan memahami pertanyaan dan mengerjakan soal latihan. Artinya, variasi metode dan media belum dengan sendirinya menghilangkan seluruh kesulitan belajar. Guru tetap perlu memeriksa pemahaman siswa selama pembelajaran dan memberikan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan akses internet dan alat percobaan. Guru mengatasi kondisi tersebut dengan memanfaatkan bahan sederhana dari lingkungan sekitar dan menggunakan media yang tersedia. Upaya ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan sumber daya sekolah tanpa harus selalu bergantung pada teknologi digital. Meskipun demikian, keterbatasan sarana tetap perlu menjadi perhatian sekolah karena dapat memengaruhi pilihan kegiatan belajar yang dapat dilaksanakan. Dengan demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 35 Palembang menunjukkan upaya pembelajaran yang aktif dan kontekstual, tetapi masih membutuhkan penyesuaian strategi serta dukungan sarana agar kebutuhan belajar siswa dapat terakomodasi secara lebih merata.

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif untuk memantau proses serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Teknik yang digunakan meliputi pengamatan, praktik, presentasi, tes tertulis, penilaian sikap, dan portofolio. Guru juga menyampaikan bahwa hasil penilaian ditelaah sebelum umpan balik diberikan kepada siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya diarahkan pada hasil akhir, tetapi juga mencakup pemantauan selama proses pembelajaran berlangsung.

Praktik tersebut sejalan dengan panduan pembelajaran dan asesmen yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), yang menempatkan asesmen sebagai bagian yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Asesmen dapat memberikan informasi mengenai perkembangan pemahaman siswa sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk menentukan tindak lanjut. Dalam penelitian ini, penggunaan beragam teknik penilaian menunjukkan upaya guru memperoleh informasi tentang pemahaman siswa melalui lebih dari satu bentuk tugas atau aktivitas.

Meskipun demikian, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kesulitan memahami pertanyaan dan menjawab soal masih ditemukan. Guru merespons kesulitan tersebut dengan memberikan penjelasan tambahan dan contoh soal. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi perlu diikuti dengan tindak lanjut yang sesuai dengan kesulitan yang teridentifikasi. Pemberian umpan balik akan lebih bermakna apabila tidak berhenti pada penjelasan jawaban yang benar, tetapi juga membantu siswa memahami letak kesalahan dan cara memperbaikinya. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran perlu terus diarahkan untuk mendukung perkembangan belajar siswa, bukan semata-mata menghasilkan nilai.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa asesmen dilaksanakan melalui berbagai teknik, tetapi data yang tersedia belum cukup untuk menilai konsistensi penerapan setiap jenis asesmen pada seluruh kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, temuan lebih tepat dimaknai sebagai gambaran praktik evaluasi berdasarkan keterangan guru dan pengalaman siswa, bukan sebagai bukti bahwa seluruh proses asesmen telah berjalan optimal. Penguatan dokumentasi hasil asesmen dan tindak lanjutnya dapat membantu sekolah menilai kesesuaian antara tujuan pembelajaran, proses penilaian, dan kebutuhan belajar siswa.

Keterkaitan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran

Ketiga aspek penelitian memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 35 Palembang merupakan proses yang saling berkaitan. Perencanaan menyediakan arah pembelajaran melalui tujuan dan perangkat ajar, pelaksanaan menerjemahkan rencana tersebut ke dalam kegiatan belajar, sedangkan evaluasi memberikan informasi mengenai pemahaman dan kesulitan siswa. Keterkaitan ini sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), yang menekankan perlunya keselarasan antara perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.

Kesesuaian antara ketiga aspek tersebut terlihat dari keterangan guru mengenai penggunaan asesmen awal, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Keterangan siswa juga menunjukkan bahwa mereka memperoleh penjelasan dan contoh tambahan ketika menghadapi soal yang belum dipahami. Namun, kendala berupa keterbatasan sarana dan perbedaan kemampuan siswa memperlihatkan bahwa pelaksanaan kurikulum masih membutuhkan penyesuaian secara berkelanjutan. Karena itu, keberhasilan implementasi tidak cukup ditentukan oleh keberadaan perangkat ajar atau variasi metode, tetapi juga oleh kemampuan guru menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 35 Palembang telah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling mendukung. Temuan utama penelitian terletak pada gambaran praktik pembelajaran di sekolah, termasuk upaya guru menggunakan metode yang bervariasi, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan memberikan umpan balik. Di sisi lain, keterbatasan sarana serta kesulitan siswa dalam mengerjakan soal menunjukkan perlunya penguatan pada aspek pendampingan belajar dan



tindak lanjut asesmen. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cakupan satu sekolah, temuan tersebut menggambarkan konteks SD Negeri 35 Palembang dan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh sekolah dasar.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 35 Palembang telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar dengan mempertimbangkan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan pembelajaran yang bervariasi melalui diskusi kelompok, kegiatan proyek, pendekatan inkuiri, dan *discovery learning*. Guru juga memanfaatkan buku, media gambar, video, alat peraga, serta lingkungan sekitar untuk membantu peserta didik memahami materi IPAS secara lebih kontekstual. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik menikmati pembelajaran IPAS, meskipun sebagian masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, mengerjakan latihan, dan menjawab pertanyaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah diarahkan pada keterlibatan aktif peserta didik, tetapi pendampingan dan penyesuaian pembelajaran tetap diperlukan agar kebutuhan belajar yang beragam dapat terakomodasi.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dengan menggunakan teknik yang beragam, seperti pengamatan, tes tertulis, lembar kerja, penilaian kinerja, dan portofolio. Guru juga memberikan umpan balik serta bantuan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mendukung pemahaman mereka terhadap materi. Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan akses internet, ketersediaan alat untuk kegiatan percobaan, dan perbedaan kemampuan peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain memanfaatkan bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar, menggunakan media alternatif, serta memberikan penjelasan dan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 35 Palembang telah mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi masih memerlukan penguatan pada ketersediaan sarana pembelajaran dan strategi pendampingan yang sesuai dengan keragaman peserta didik. Karena penelitian ini berfokus pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif, kesimpulan tersebut menggambarkan kondisi pelaksanaan di lokasi penelitian dan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. (2025). Analisis implementasi pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Social Pendidikan*. <https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/4953>
- Fitri, N. A., & Zainil, M. (2025). Literature review: Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Arjuna*, 3(3), 356–364. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Arjuna/article/view/1988>
- Hidayatullah, M. I. (2025). Implementasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA* <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/10914>
- Hidayat, R. (2022). *Penggunaan media pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 45–58. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/43517>
- Ikhsani, N. M. I., & Alfiansyah, I. (2023). Persepsi Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Elementaria Edukasia*.



- <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7132>
- Jannah, M., & Anggraeni, R. (2025). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *EduMedia*, 3(1).
<https://edumedia.pkbbdb.org/index.php/home/article/view/43>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
<https://literasinusantara.com/product/pengembangan-kurikulum-merdeka/>
- Nikmah, F., Muzdalifah, M., & Retnanto, A. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka. *Dawuh Guru*, 4(2), 129–146. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i2.1136>
- Nurhasanah, A. A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Nugroho, A. (2023). Implementasi asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 60–70. <https://doi.org/10.12345/jpd.2023.15.2.60>
- Pratama, R. (2022). Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(2), 55–66. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/4826>
- Rahmawati, S. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri dan project based learning dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 12(1), 70–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
- Sari, M. P., & Hidayat, T. (2023). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1) 21–30.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH/article/view/82414>
- Safiah, I. (2025). Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah dasar *E-Journal UNCM*. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1691>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SD: Sebuah temuan multi-perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296–311. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/16681>
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2112. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/16681>
- Wiguna, I. K. W., & Trisnangrat, M. A. N. (2022). Langkah mempercepat perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/2297>
- Wulandari, A., Kurniawan, B., & Saputra, C. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 120–130. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19998>